



## Libur Panjang, Malioboro dan Beringharjo Padat

**LIBUR** panjang Isra Miraj dan Nyepi membawa berkah pelaku pariwisata di Jogja. Selain kawasan Malioboro menjadi lebih ramai dibanding hari biasa selama pandemi, para pedagang di Pasar Beringharjo juga ketiban rezeki. Ini karena ada kenaikan dua kali lipat kunjungan di pasar terbesar di DIY ini. ▶ *Baca Libur... Hal 3*

**2020 DAN 2021: Suasana sepi di Pasar Beringharjo, Jogja, saat awal pandemi 24 Maret 2020. Foto kanan, suasana Beringharjo saat libur panjang kemarin (14/3).**

*Sambungan dari hal 1*

Koordinator Paguyuban Pedagang Pasar Beringharjo Barat Bintoro mengatakan, geliat ekonomi meningkat mulai Kamis (11/3) dan puncaknya Sabtu (13/4). Ini dilihat dari banyaknya pengunjung terutama di Jalan Malioboro dengan kendaraan pelat nomor luar daerah. Keadaan ini membuat macetnya Jalan Mataram.

"Nah, ini berimbas juga di Pasar Beringharjo. Kami mengalami lonjakan penjualan dibanding pada hari-hari biasa," kata Bintoro kepada *Radar Jogja* kemarin (14/3).

Selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) skala mikro ini, mereka terdampak tidak adanya kunjungan pembeli atau wisatawan yang datang. Penurunan kunjungan hampir 60 persen dari hari normal. Adanya libur panjang kemarin terjadi kenaikan pengunjung hampir dua kali lipat atau 100 persen dibanding sebelumnya. Dengan jam operasional pukul 07.00-16.00. "Ini bisa saya lihat kemarin dari lorong pasar itu penuh. Dan, bisa jadi ini awal yang baik Pasar Beringharjo kembali menggeliat," ujarnya.

Dikatakan, pada hari-hari biasa sebelumnya terlebih selama PPKM kondisi pasar sangat sepi.

Bahkan para pedagang sempat merasa jenuh lantaran pasar sepi setiap hari. Diharapkan geliat ekonomi ini sudah mulai dirasakan tidak hanya pada saat momentum libur saja.

"Kalau kewalahan enggak, cuma kita seneng aja karena dalam keadaan seperti ini masih banyak masyarakat luar kota berkunjung ke Pasar Beringharjo," jelasnya.

Meski puncaknya hari Sabtu lalu, kemarin (14/3) kunjungan masih tetap ramai. Diduga karena libur Nyepi di Bali otomatis pelancong menjadwalkan liburannya terpecah ke daerah lain, termasuk Jogja. "Pasar dapat imbas baik. Dari pedagang tentu omzetnya bisa naik daripada hari-hari biasa," terangnya.

Terpisah, Kepala UPT Cagar Budaya Kota Jogja Ekwanto mengatakan, kunjungan di Malioboro belum cukup signifikan. Rata-rata kunjungan sejak Kamis (11/3) sebanyak 1.200 per hari. Kebanyakan dari daerah Jatim. "Tapi sudah terasa geliat kenaikannya," katanya.

UPT mencatat jumlah kunjungan di Malioboro selama tiga hari (Kamis hingga Sabtu) sebanyak 4.670 orang. Puncak kunjungan terjadi pada Sabtu (13/3) yakni 1.795 orang. Sementara hari Kamis 1.403 orang dan Jumat 1.472 orang. Pembatasan pengunjung

diturunkan dari 500 menjadi dibatasi 400 orang setiap zona.

Menurutnya, peningkatan pengunjung Malioboro ini belum terasa dibanding hari normal sebelum pandemi, di mana bisa mencapai 2 ribu orang per hari. Pengunjung juga masih belum melakukan transaksi secara maksimal.

### PHRI: Sudah Tertanda Denyut Nadi Kehidupan

Gelita ekonomi mulai nampak, salah satunya faktor adanya libur panjang Isra Miraj dan Nyepi. Ini menjadi angin segar, terutama industri pariwisata yang mengalami kontraksi selama pagebluk korona.

Ketua BPD Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY Deddy Pranowo-Bryono mengatakan, okupansi hotel selama libur ini mencapai 45 persen, khususnya sektor tengah sekitar kawasan Malioboro. Rata-rata dihitung se-DIJ untuk sektor timur, barat, utara, dan selatan baru mencapai 25-30 persen.

"Itu sudah menggeliat daripada tiga hari kemarin. Puncaknya hari Sabtu," kata Deddy kepada *Radar Jogja* kemarin (14/3). Hanya, geliat ekonomi ini masih belum merata. Sektor tengah menjadi paling tinggi okupansinya selama empat hari kemarin.

Pada hari Kamis (11/3) dan Jumat (12/3) rata-rata okupansi 35 persen untuk sektor tengah. Sedangkan sektor timur, barat, utara, dan selatan 20-25 persen. Rata-rata okupansi yang terisi sampai kemarin yaitu dari hotel dan restoran berbintang hingga nonbintang.

"Kalau dibanding hari biasa ini menggeliat, kemarin *kan* hanya 15-20 persen saja. Ini sudah tertanda denyut nadi kehidupan, walaupun kenaikannya hanya 5-10 persen. Tapi sudah patut kami syukuri," ujar Deddy yang menyebut kamar yang dioperasikan hanya 70 persen dari total kamar yang ada sesuai protokol kesehatan (prokes).

PHRI tidak mempersulit siapa pun tamu yang menginap. Setiap tamu yang datang dipersyaratkan membawa surat keterangan bebas Covid-19 atau menunjukkan sertifikat vaksin bagi yang sudah mendapat vaksin. Ada alternatif keterangan bebas Covid-19 yakni bisa rapid/swab antigen atau GeNose.

Namun, kebanyakan tamu membawa sertifikat vaksin, selain keterangan bebas Covid-19. "Kalau tidak membawa sertifikat vaksin, ya bisa pakai antigen atau GeNose. Kami tidak mempersulit orang mau menginap asal sesuai prokes," jelasnya. (wia/laz/by)

## Libur Panjang, Malioboro dan Beringharjo Padat



| Instansi                                                                                | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pariwisata<br>2. Dinas Perdagangan<br>3. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 06 September 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005